

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk memperolehnya. Hal ini terjamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal (31) ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian maka pendidikan adalah suatu hal yang mutlak bagi seluruh warga negara untuk memperolehnya. Lebih jelas lagi dilihat dari Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal (5) ayat (2) ditegaskan bahwa “warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Seperti halnya peserta didik tunagrahita ringan sebagai bagian dari warga negara sama kedudukannya untuk memperoleh pendidikan tetapi kendalanya adalah mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, hal ini berkaitan dengan masalah akademik.

Peserta didik tunagrahita ringan adalah peserta didik yang mengalami hambatan kecerdasan, fungsi intelektual umum secara signifikan berada di bawah rata-rata. Mereka memiliki IQ antara 50/55 sampai 70/55, sehingga kemampuan berfikirnya rendah, daya ingatnya lemah, sulit untuk berfikir secara abstrak dan logis, oleh karena itu perlu layanan khusus dalam memberikan layanan pendidikannya.

Memberikan pembelajaran pada peserta didik tunagrahita ringan sangatlah tidak mudah. Dalam menyampaikan materi pembahasan, ada kalanya mengalami banyak kesulitan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan peserta didik tunagrahita ringan dalam segi kognitifnya. Guru telah berupaya sedemikian rupa dengan membuat program tertentu, contohnya program menggunakan model *Individualized Educational Program* (IEP). Maksudnya adalah program yang disusun berdasarkan setiap kebutuhan individu, akan tetapi masih kurang berhasil dalam memenuhi pelayanan kebutuhan peserta didik tersebut.

Sebagai contoh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang pengenalan bagian tumbuhan, bagi peserta didik tunagrahita ringan dirasakan sangat sulit menemukan wujud secara kongkret bagian dari tumbuh-tumbuhan. Hasil prestasi belajar yang diperoleh dari mata pelajaran IPA tentang pengenalan bagian tumbuhan sangat rendah, nilai peserta didik berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Standar nilai yang telah ditentukan adalah 6,8. Dari adanya permasalahan tersebut, sebagai guru harus dapat menemukan strategi baru dalam pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan dengan harapan peserta didik tunagrahita ringan dapat memahami pembelajaran secara nyata, tidak hanya berada dalam kelas yang difasilitasi oleh alat peraga secara kongkrit.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memakai strategi *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan bagi peserta didik tunagrahita ringan yang dirumuskan dengan judul

Aat Herawati, 2013

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

: “Penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas V SDLB-C SLB-C YKB Kabupaten Garut”. Peneliti mempunyai keyakinan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, peserta didik yang mempunyai hambatan intelektual akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu alam, seperti mengenal bagian tumbuhan secara langsung di alam terbuka.

B. Sasaran Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi pokok sasaran adalah peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa dengan jumlah empat orang peserta didik yang berada di kelas V SDLB-C SLB-C YKB Kabupaten Garut, yang beralamat di Jln. RSU dr. Slamet No. 15, kelurahan Sukakarya, kecamatan Tarogong kidul, kabupaten Garut. Dari keempat peserta didik tersebut masing-masing mempunyai hambatan sebagai berikut ;

1. ST, dalam menyimak pelajaran IPA tentang bagian tumbuhan di dalam kelasnya selalu keliru membedakan antara batang dengan ranting, karena pembelajaran hanya sebatas verbalitas dan tulisan di papan tulis, sekalipun dengan media gambar yang ada, peserta didik ini tetap tidak memahami akan bentuk sebenarnya.

2. SH, mampu menyebutkan nama bagian tumbuhan akar, tetapi belum mampu menunjukkan benda kongkrit secara langsung yang dinamakan akar.
3. AR, peserta didik ini mengindikasikan, bahwa semua daun itu hanya berwarna hijau saja dan semua jenis tumbuhan mempunyai buah.
4. WS, mampu menyebutkan nama-nama bagian tumbuhan, tetapi belum memahami bentuk nyata sebenarnya secara langsung.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah kesulitan peserta didik kelas V SDLBC SLB-C YKB Kab. Garut dalam memahami bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan terhadap peserta didik tunagrahita ringan kelas V SDLBC SLB-C YKB Kabupaten Garut?”

D. Hipotesis Tindakan (Pemecahan Masalah)

Untuk mengatasi masalah kesulitan peserta didik kelas V SDLBC SLB-C YKB kabupaten Garut dalam memahami bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA, dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang sudah diterapkan terdahulu, yaitu menggunakan strategi *Contextual Teaching and*

Learning yang memberi gambaran secara nyata terhadap peserta didik tentang mengenal bagian tumbuhan.

Penulis merumuskan hipotesis tindakan “Strategi *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik kelas V SDLBC SLB-C YKB Kabupaten Garut”. Indikator keberhasilan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik yang diukur melalui *pretes* sebelum strategi pembelajaran diajarkan dan *post test* setelah strategi pembelajaran diajarkan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan peserta didik, sekaligus membantu peserta didik kelas V SDLBC SLB-C YKB kabupaten Garut, dalam memahami bagian tumbuhan secara khusus.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA setelah diterapkannya strategi *Contextual Teaching and Learning* tentang mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik kelas V SDLBC SLB-C YKB di Kabupaten Garut.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut ;

- a. Kegunaan teoritis

Aat Herawati, 2013

Penggunaan Strategi Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas V SDLB.
 2. Untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita ringan.
- b. Kegunaan praktis
1. Memudahkan bagi guru dalam memberikan pelajaran tentang bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA.
 2. Bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa mengenal benda konkrit melalui strategi *Contextual Teaching and Learning*, dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan.